

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Rasa cemburu merupakan hal yang tidak normal dan sering terjadi pada anak-anak. Hal ini terjadi karena adanya kompetisi antar saudara kandung atau biasa disebut dengan *sibling rivalry* yaitu kondisi anak ingin mendapatkan cinta kasih, afeksi, dan perhatian dari salah satu atau kedua orangtuanya untuk mendapatkan pengakuan atau suatu yang lebih. Kompetensi antara saudara kandung merupakan perasaan persaingan yang terjadi pada anak laki-laki atau perempuan, yang dalam prinsipnya ingin mendapatkan hal yang sama baik dalam bentuk, kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Tanpa disadari, dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang tua yang membandingkan anaknya secara tidak langsung dan orang tua sering tidak menyadari hubungan yang tidak sehat antara saudara kandung sehingga menjadi salah satu penyebab terjadinya *sibling rivalry* (Indanah & Hartaniyah, 2017).

Sebagian besar keluarga mengalami kondisi *sibling rivalry*, suatu keadaan dua saudara kandung saling membenci dan selalu bermusuhan. Mereka sering sekali ribut mulai dari hal kecil hingga besar. Semua bisa timbul dari persaingan dalam merebut perhatian, perasaan cemburu dan sebagainya. Perilaku *sibling rivalry* tak hanya membuat orang tua pusing, tetapi merugikan kesehatan mental anak kelak (Santina et al., 2021). Persaingan antar saudara kandung ini terjadi antara jarak usia 1-3 tahun, muncul pada usia 3-5 tahun, dan muncul kembali pada usia 8-12 tahun, serta lebih sering terjadi pada anak perempuan (Aksari, 2019).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, jumlah kelahiran di Indonesia berjumlah 4.740.342 dan jumlah kematian kelahiran berjumlah 21.922. Di Jawa Timur jumlah kelahiran berjumlah 562.006 dan jumlah kematian kelahiran berjumlah 3.287. Sehingga jumlah kelahiran di Jawa Timur merupakan nomor 2 terbanyak di Indonesia. Jumlah kelahiran yang tinggi salah satu faktornya karena jarak kelahiran yang terlalu dekat dan jumlah anak yang terlalu banyak dalam satu keluarga. Jumlah kelahiran yang masih tinggi akan mempengaruhi tingginya kejadian *sibling rivalry*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan sikap orang tua yang suka membandingkan anak satu dengan yang lain merupakan bentuk kekerasan terhadap anak dalam keluarga. Angka perbandingan anak yang sering dilakukan oleh orang tua yaitu ayah sebesar 43,3% dan dilakukan oleh ibu sebesar 56,7% (Dinengsih & Agustina, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di PAUD Permata Bunda Karangbasuki Sukun pada bulan Februari 2022 dengan metode wawancara kepada kepala sekolah dan orang tua didapatkan data jumlah 32 responden. Peneliti mewawancarai 7 orang tua dengan panduan kuesioner didapatkan bahwa masih banyak orang tua yang belum mengetahui dan menerapkan peran orang tua terhadap *sibling rivalry*. Dikarenakan kesibukkan orang tua dalam hal bekerja, sehingga tidak mengetahui peran orang tua mengenai *sibling rivalry* secara benar.

Peran orang tua sangat penting serta diperlukan karena orang tua merupakan kunci dalam munculnya *sibling rivalry*. Peran orang tua dalam

membangun lingkungan yang mendukung perkembangan anak kearah yang positif diperlukan. Membuat anak lebih mengatasi dalam perbedaan dengan mengembangkan beberapa keterampilan penting. Cara tetap cepat untuk berkompromi dan bernegosiasi. Mengontrol dorongan untuk bertindak agresif. Peran orang tua kearah positif dengan pemberian kasih sayang secara adil, namun apabila peran orang tua mengarah pada hal negatif akan menimbulkan reaksi *sibling rivalry* terus berlanjut hingga anak dewasa serta mempengaruhi kepribadian anak tersebut. Mencederai saudaranya seperti akan memukul, mendorong dan mencakar lawannya. Pada anak yang lebih besar atau tua cenderung akan memaki saudara atau menganggap saudara sebagai lawan (Marhamah & Fidesrinur, 2021).

Peran orang tua dalam kehidupan anak tidak hanya mempengaruhi kehidupan setiap anak, tetapi juga hubungan antar saudara. Peran orang tua dalam *sibling rivalry* dapat dipengaruhi melalui dari usia, pendidikan, pengetahuan, pengalaman diri sendiri, pengalaman orang lain, dan media masa serta lingkungan. Media masa mudah untuk diakses secara online sehingga pembaca lebih mudah untuk mempelajari. Media masa bisa melalui media *e-booklet* dan video. Dimana media *e-booklet* merupakan media elektronik untuk menyampaikan informasi dalam bentuk gambar dan tulisan yang bisa memberi daya tarik dan penekanan pada suatu materi. Pendidikan kesehatan menggunakan media edukasi *e-booklet*, dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi dalam peran orang tua terhadap *sibling rivalry* pada anak usia dini. *E-booklet* juga dapat

mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap, serta perilaku dibandingkan dengan media visual seperti poster (Violla, Rahma, 2021).

Media *e-booklet* digunakan untuk mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui kemudian mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang baik dan pendorong untuk melakukan sesuatu yang baru. Begitupula media video yang membantu penyaluran informasi yang amat menarik dan lebih hidup (*rill*) sesuai dengan dunia nyata. Media edukasi video memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku. Media video ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Penggunaan alat bantu media dapat memberikan perbedaan dalam salah satu pembelajaran bagi orang tua dalam peran orang tua terhadap *sibling rivalry*. Peran tersebut dapat memberikan perubahan melalui kurun waktu kurang dari satu minggu setelah diberikan media edukasi secara berturut-turut setiap harinya (Violla, Rahma, 2021). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Perbedaan Media Edukasi Video dengan *E-Booklet* terhadap Peran Orang Tua Mengenai *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Permata Bunda Karangbesuki Sukun”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah yang telah ditentukan adalah “Bagaimanakah Perbedaan Media Edukasi Video dengan *E-Booklet* terhadap Peran Orang Tua Mengenai *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Dini di PAUD Permata Bunda Karangbesuki Sukun?”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan media edukasi video dengan *e-booklet* terhadap peran orang tua mengenai *sibling rivalry* pada anak usia dini di PAUD Permata Bunda Karangbesuki Sukun.

### 1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi media edukasi video terhadap peran orang tua mengenai *sibling rivalry* pada anak usia dini di PAUD Permata Bunda Karangbesuki Sukun.
- b. Mengidentifikasi media edukasi *e-booklet* terhadap peran orang tua mengenai *sibling rivalry* pada anak usia dini di PAUD Permata Bunda Karangbesuki Sukun.
- c. Menganalisis perbedaan media edukasi video terhadap peran orang tua mengenai *sibling rivalry* pada anak usia dini dengan media edukasi *e-booklet* terhadap peran orang tua mengenai *sibling rivalry* pada anak usia dini di PAUD Permata Bunda Karangbesuki Sukun.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Menambah referensi bagi pengembangan keilmuan kebidanan kaitannya dengan perbedaan media edukasi video dengan *e-booklet* terhadap peran orang tua mengenai *sibling rivalry* terhadap peran orang tua pada anak usia dini.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

a. Bagi penulis

Menambah ilmu, pengalaman serta pengetahuan yang berkaitan dengan perbedaan media edukasi video dengan *e-booklet* terhadap peran orang tua mengenai *sibling rivalry* pada anak usia dini.

b. Bagi responden

Mendapatkan pemahaman dan ilmu yang dapat meminimalisir dan mengendalikan risiko, masalah pada proses terhadap peran orang tua pada anak usia dini dalam *sibling rivalry* sebagai pemberdayaan perempuan.

c. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk mengimplementasikan visi program studi sarjana terapan kebidanan malang untuk melakukan pemberdayaan perempuan dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengetahui perbedaan media edukasi video dengan *e-booklet* terhadap peran orang tua mengenai *sibling rivalry* pada anak usia dini. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih sempurna.

